

DAMPAK PSIKOLOGIS PENERAPAN LIMA HARI BELAJAR DI SMA NEGERI 1 BANYUWANGI

Mahfud¹, Adita Taufik Widiyanto²

^{1,2}Pendidikan Sejarah Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email : mahfud@untag-banyuwangi.ac.id¹, adita.taufik@untag-banyuwangi.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Glagah dan SMA Negeri 1 Giri. 2) menganalisis problematika yang ditimbulkan dari penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tahapan meliputi penentuan lokasi penelitian, metode penentuan informan, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, Teknik pengujian keabsahan data, dan metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) SMA Negeri 1 Banyuwangi merupakan sekolah *pilot project* penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di Kabupaten Banyuwangi; 2) Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Banyuwangi adalah sarana dan prasana yang belum memadai untuk memenuhi kebutuhan peserta didik; 3) Manajemen sekolah masih memerlukan evaluasi berkelanjutan agar program pemerintah tersebut tidak mengorbankan proses pembelajaran peserta didik akibat belum kesiapan sumber daya manusia.

Kata Kunci: *Problematika, Program Sekolah 5 Hari (PS5H), SMA*

PENDAHULUAN

Istilah Program Sekolah 5 Hari (PS5H) (FDS) menurut Winurini (2016, 10) sepadan dengan *After School Program (ASP)* di beberapa negara yang secara umum memberlakukan program tersebut karena dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, seperti ambisi orang tua untuk kemajuan pendidikan anaknya (Korea Selatan), mengurangi tingginya kriminalitas yang dilakukan oleh anak (Amerika Serikat), dan kebiasaan anak menyelesaikan tugas setelah jam sekolah (Singapura) (Winurni, 2016: 10). Program tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan di *Harvard Family Research Project* di tahun 2003 yang menunjukkan bahwa program ASP mampu meningkatkan perkembangan sosial, kepribadian, dan akademik anak (Winurni, 2016:10).

Di Indonesia, istilah ini mulai dikenal sejak tahun 1990an ketika bermunculan sekolah dengan label sekolah unggulan (Siregar, 2017:286) dan kembali mencuat 3 tahun yang lalu (dalam konteks Jawa Tengah, ketika gubernur Jateng mengeluarkan surat edaran) dan satu tahun terakhir (dalam konteks nasional ketika Mendikbud mewacanakan sekolah lima hari hingga munculnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017).

Walaupun dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tidak dikenal istilah FDS, tetapi masyarakat umum lazim menggunakan istilah tersebut ketika berbicara tentang Permendikbud dimaksud. Hal itu dapat dipahami karena ada kesamaan antara FDS yang sudah lebih dahulu dikenal masyarakat dengan hari sekolah yang diatur dalam

permendikbud. Keduanya menerapkan jam sekolah yang lebih panjang daripada jam sekolah sebelumnya (8-9 jam). Selain itu, program sekolah lima hari juga mengadopsi sistem FDS (Roshayanti dkk. 2015: 97) dan beberapa sekolah yang menerapkan FDS juga menerapkan sekolah lima hari (SF, salah satu orang tua siswa di sekolah yang memberlakukan FDS, wawancara, 2017) dengan jam sekolah antara 6.45–16.00 WIB (bandingkan Baharuddin dalam Siregar, 2017: 283; Nastiti, 2016; Andrianingsih, 2016:1). Dengan demikian, sekolah yang menerapkan lima hari sekolah tentu menerapkan FDS.

Pelaksanaan Sekolah Lima Hari sebenarnya bukan suatu hal yang baru. Program ini telah berjalan di sekolah-sekolah BPK PENABUR pada tahun 2002. Model pelaksanaannya mengacu hasil penelitian Sitepu (2002; 2004) yang akhirnya merekomendasikan tiga model. Ketiga model tersebut adalah model 10, 11, dan 13 yang kemudian dapat dibagi lagi menjadi dua kategori: model yang menganut satuan pelajaran yang berdurasi tetap (model 11 dan 13) dan model yang menganut pengurangan durasi satuan pelajaran (model 10). Penjelasan secara sederhana mengenai ketiga model dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Tiga Model Sekolah Lima Hari

Variabel	Model 10	Model 11	Model 13
Hari Sekolah Hari Sabtu	Senin s.d. Jum'at Libur Total	Senin s.d. Jumat Libur Total	Senin s.d. Jum'at Libur Total
Satuan jam pelajaran	Berkurang	Tetap	Tetap
Jam Sekolah per hari Jam Pelajaran per minggu Kegiatan Ekstrakurikuler	Tetap Tetap Sesudah jam pelajaran	Bertambah Tetap Sesudah jam pelajaran	Tetap Berkurang Sesudah jam pelajaran

Dari tabel tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam terkait dengan penerapan lima hari belajar di sekolah dengan mengkhhususkan pada dampak psikologi yang diakibatkan terutama di SMA Negeri 1 Banyuwangi.

SMA Negeri 1 Banyuwangi beralamat di Jl. Ikan Tongkol Desa Kertosari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, lokasinya yang berada dikecamatan kota merupakan salah satu sekolah rujukan di Kabupaten Banyuwangi. Lingkungan sekolah tergolong aman dan tertib walaupun berdekatan dengan pusat kota Banyuwangi, sebab keberadaan SMA Negeri 1 Banyuwangi terletak di pinggir jalan yang tidak terlalu ramai kendaraan melintasi sehingga tidak mengganggu pada saat proses belajar mengajar. SMA Negeri 1 Banyuwangi merupakan sekolah *pilot project* penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di Kabupaten Banyuwangi oleh karena itu menarik untuk menganalisis dampak psikologis dari penerapan lima hari belajar ini.

METODE

(1) Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi,

wawancara, dan studi dokumen (Sugiyono, 2009: 222). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti dalam pengumpulan data juga menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu 1) Pedoman observasi, 2) *Taperecorder*, 3) Buku catatan, dan 4) Pedoman wawancara.

(2) Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009: 220). Adapun dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah lingkungan dan keadaan fisik di SMA Negeri 1 Banyuwangi, SMA Negeri 1 Giri, SMA Negeri 1 Genteng, SMA Negeri 2 Genteng dan SMA Negeri 1 Gambiran, sarana dan prasarana pendukung utama sistem pendidikan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, kegiatan pembelajaran di kelas maupun ekstrakurikuler sekolah, aktivitas siswa dan siswa selama jam istirahat, interaksi siswa dan siswa dengan warga sekolah serta interaksi siswa dan siswi dengan orang tua pasca pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, aktivitas siswa di rumah pasca pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, aktivitas guru di sekolah maupun di rumah pasca pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* dan strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti (Sarosa, 2012: 45). Adapun dalam penelitian ini aspek-aspek yang akan menjadi fokus wawancara antara lain penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Banyuwangi, SMA Negeri 1 Giri, SMA Negeri 1 Genteng, SMA Negeri 2 Genteng dan SMA Negeri 1 Gambiran, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dan problematika yang ditimbulkan dari penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Banyuwangi, SMA Negeri 1 Giri, SMA Negeri 1 Genteng, SMA Negeri 2 Genteng dan SMA Negeri 1 Gambiran.

c. Teknik Studi Dokumen

Teknik studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen elektronik maupun elektronik (Sukmadinata, 2009: 221; Sarosa, 2012: 61). Dokumen yang peneliti akan gunakan diantaranya administrasi guru ketika pelaksanaan pembelajaran, nilai siswa (kognitif, afektif dan psikomotorik), lembar pengamatan observasi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, profil sekolah, evaluasi Kepala Sekolah dalam pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* dan artikel yang berkaitan dengan pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*.

(3) Metode Pengujian Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Caranya menurut Patton (dalam Bungin, 2009: 257) adalah: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang

dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik triangulasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda. Data sejenis yang dikumpulkan dengan metode yang berbeda dibandingkan dan ditarik simpulan data yang lebih kuat validitasnya (Sutopo, 2006: 95). Mengacu pada pendapat Patton (dalam Bungin, 2009: 257) Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan strategi: (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) Pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan (Bungin, 2009: 257). Menurut Lincoln dan Guba (dalam Bungin, 2009: 257), triangulasi dengan teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Maka dari itu dalam melakukan triangulasi teori, peneliti wajib memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang lebih mantap, bisa dipertanggungjawabkan dan benar-benar memiliki makna yang mendalam serta bersifat multiperspektif (Sutopo, 2006: 99).

(4) Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 246) dalam aktivitas menganalisis data dalam penelitian kualitatif terdapat langkah-langkah umum yang harus diikuti yakni, reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*), dan mengambil kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifikation*).

PEMBAHASAN

1. Penerapan Program Sekolah 5 Hari (PS5H) di SMA Negeri 1 Banyuwangi

Penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* di SMA Negeri 1 Banyuwangi merupakan aplikasi dari Permendikbud No. 23 tahun 2017 yang kemudian disepakati oleh kepala sekolah, seluruh dewan guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi kepada wali siswa dan siswa saat akan dimulai pelaksanaan tahun ajaran 2017/2018.

Melalui sosialisasi yang dilaksanakan maka terdapat kesepakatan seluruh pihak yang memiliki penertingan, kesepakatan tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk pakta integritas dan di sahkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Banyuwangi. Mekanisme yang dilakukan merupakan upaya dari sekolah untuk melibatkan semua pihak dalam rangkaian persiapan pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*.

Persiapan lain yang dilakukan SMA Negeri 1 Banyuwangi dalam menyongsong pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* adalah melakukan persiapan internal berupa persiapan menyelaraskan kurikulum, persiapan sarana prasaran dan persiapan sumber

daya manusia. Menurut pernyataan Lis Dewanto (51) selaku Waka Kurikulum, persiapan penyesuaian kurikulum adalah hal yang mutlak dilakukan karena SMA Negeri Banyuwangi menerapkan tiga model kurikulum sekaligus yaitu, Kurikulum 2006 untuk kelas XII, Kurikulum 2013 paket untuk kelas XI dan Program SKS untuk kelas X. Penyesuaian kurikulum yang dimaksud adalah penyusunan kembali jadwal pelajaran yang disesuaikan dengan beban belajar dalam struktur kurikulum, bahkan dilakukan perombakan terkait regulasi dan pelaksanaan kegiatan kurikuler, ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Selain penyesuaian kurikulum, persiapan sarana prasarana penunjang seperti tempat ibadah, kantin dan tempat kegiatan ekstra kurikuler.

Pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* juga dipersiapkan oleh para dewan guru melalui penyesuaian perangkat pembelajaran, persiapan yang dilakukan oleh Halimatusakdiyah (48) selaku guru yang mengajar mata pelajaran Matematika adalah materi dan bahan ajar serta metode pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak mengalami rasa jenuh saat pembelajaran dikelas.

2. Dampak Program Sekolah 5 Hari (PS5H) di SMA Negeri 1 Banyuwangi

Pemberlakuan program 5 hari belajar tentu memiliki plus dan minus hingga menuai pro kontra. Bagi yang pro tentu akan melihat plusnya. Mereka mengatakan dengan hanya lima hari belajar, siswa-siswi lebih banyak memiliki waktu luang untuk berkumpul bersama keluarga di akhir pekan. Apabila ada siswa yang tinggal di luar kota, bisa lebih sering untuk pulang kampung karena memiliki akhir pekan yang lebih panjang.

a) Dampak positif Program Sekolah 5 Hari (PS5H) :

- Waktu setelah Jam Belajar dapat Digunakan untuk Kegiatan Positif
Biasanya, setelah pulang sekolah anak akan bermain atau melakukan hal yang dirasa kurang bermanfaat. Tapi dengan adanya *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, setelah jam belajar akan diisi kegiatan yang bermanfaat, seperti mengaji, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- Menghindari Kemacetan di Kota-kota
Biasanya di kota besar sering terjadi kemacetan di jam-jam pulang anak sekolah, yaitu sekitar jam 11 dan 14, belum lagi ini adalah waktu istirahat para pekerja. Setidaknya dengan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, kemacetan di jam ini dapat dihindari.
- Murid akan Memiliki Banyak Waktu Libur Bersama Keluarga
Program Sekolah 5 Hari (PS5H) memberikan waktu libur sebanyak dua hari, yaitu Sabtu dan Minggu. Di hari libur ini, para murid dapat menghabiskan waktu dengan keluarga.
- Program ini bisa Berjalan, karena Sudah Pernah Diterapkan
Sebenarnya, program seperti ini sudah diterapkan di sekolah-sekolah swasta di kota besar. Hanya saja belum seluruh sekolah menerapkannya. Dan Muhadjir Effendy yakin bahwa hal ini juga dapat diterapkan di sekolah negeri.
- Membantu Orang Tua
Karena *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* mengharuskan anak berada di sekolah hampir seharian, itu artinya orang tua yang bekerja di kantor dapat tenang karena anaknya berada dalam pengawasan sekolah. Para orang tua juga tidak disibukkan dengan kegiatan antar jemput anak yang mengganggu jam kantor.

b) Dampak negatif Program Sekolah 5 Hari (PS5H) :

- Penerapannya tidak Bisa Sama Rata

Kehidupan di perkotaan dan pedesaan sangat berbeda, di pedesaan juga para orang tua tak banyak yang bekerja di kantor, kebanyakan yang bekerja adalah para ayah. Selain itu, tingkat kriminalitas di pedesaan juga rendah, sehingga penculikan anak juga jarang terjadi. Oleh karena itu, penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* tidak bisa disama ratakan.

- Murid Kekurangan Waktu Bersama Keluarga
Lima hari dalam seminggu para murid harus berada di sekolah hampir seharian penuh. Sampai di rumah, kemungkinan sudah malam. Dan mereka akan istirahat lalu tidur. Interaksi antaran anak dengan orang tua jadi berkurang dan ini menyebabkan hubungan antara orang tua dan anak kurang dekat.
- Orang Tua Semakin Melepas Tanggung Jawab
Karena waktu anak di sekolah lebih lama daripada di rumah, orang tua jadi menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anak kepada guru. Padahal, orang tua memiliki andil besar dalam kesuksesan sang anak.
- Para Murid akan Mengalami Stres
Murid dapat mengalami stres karena belajar terus menerus. Apalagi dari pagi hingga sore, mereka akan berada di sekolah, belajar, bertemu dengan guru dan siswa lain yang mungkin bagi sebagian anak membuatnya jenuh. Tak dapat dipungkiri jika mereka mengalami stres.
- Tidak Semua Sekolah Memiliki Fasilitas yang Memadai
Untuk melancarkan program *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*, sekolah perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti tempat bermain, tempat praktek kegiatan tertentu. Jika hanya ruang kelas saja, tentu anak akan merasa bosan. Sekolah pasti juga membutuhkan biaya lebih untuk melengkapi fasilitas ini.

KESIMPULAN

Manajemen sekolah masih memerlukan evaluasi berkelanjutan agar program pemerintah tersebut tidak mengorbankan proses pembelajaran peserta didik akibat belum kesiapan sumber daya manusia. Pelaksanaan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)* yang mewajibkan peserta didik dan guru memulai proses belajar mengajar pukul 06.30 sampai pukul 15.30 mengakibatkan menurunnya stamina fisik, sehingga berdampak pada semangat belajar di kelas. Seluruh peserta didik yang menjadi responden berjumlah 19 siswa di SMA Negeri 1 Banyuwangi mengeluhkan profesionalitas guru karena masih memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) Seluruh peserta didik ternyata juga belum memahami secara utuh hakikat penerapan *Program Sekolah 5 Hari (PS5H)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanshori, M. Zainuddin. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Akademika, Volume 10, Nomor 1, Juni 2016. Halaman 135-150
- Astuti, Marfiah. 2013. *Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 2, Juli 2013. Halaman: 133-140
- Azizah, Annisa Nurul. 2014. *Program Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas Iv Di Sdit Insan Utama Bantul Tahun*

- Ajaran 2013/2014. Skripsi: Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruuz Media
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, H. M. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dalvi. 2015. *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Sekolah Full Day Di Sdit Cahaya Hati Kota Bukittinggi*. Jurnal Tamwil, Vol. I, No. 1, Januari-Juni 2015. Halaman 77-84.
- Leasa, Marleny dan John Rafafy Batlolona. 2017. *Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smkn13 Kota Malang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 6, No.1, April 2017. Halaman 73-82
- Ningsih, Sulandari dan Sugiaryo. 2016. *Hubungan Pelaksanaan Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas Xi Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017*. Jurnal Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016. Halaman 53-64
- Sholicha, Lailatus. 2017. *Pengaruh Sistem Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Terhadap Perkembangan Sosial Siswa Di Smp Al-Falah Delta Sari Sidoarjo*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2017. Halaman 181-195
- Soapatty, Lisnawati. 2014. *Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Program Sekolah 5 Hari (Ps5h)) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014. Halaman 719-733
- Rosalina, Tiara. 2012. *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Program Sekolah 5 Hari (PS5H) Terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 23, Nomor 5, Maret 2012. Halaman 434-438
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. (Penyunting: Bambang Sarwija). Jakarta: Permata Putri Media
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sutopo, H. B. 2006. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Tirtonegoro, Sutratinah. 1989. *Anak Supernormal dan Program Pendidikanya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuningtyas, Agustin dan Udik Budi Wibowo. 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada Smp Program Sekolah 5 Hari (Ps5h) Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 5, No 1, April 2017. Halaman 30-44

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group